

PENGARUH RASIO KEUANGAN *DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia investasi di Indonesia berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan perusahaan emiten yang mencapai 18-20 persen. Jonas (2013) dalam sindonews mengatakan bahwa pertumbuhan harga saham perusahaan nasional di pasar modal naik hingga 2.000 persen. Kondisi ini memberikan peluang ekonomi cukup besar bagi masyarakat yang ingin investasi di sektor finansial. Beberapa perusahaan nasional Indonesia sejak 17 tahun lalu mengalami pertumbuhan kenaikan harga saham di pasar modal. Misalnya perusahaan Astra, nilai sahamnya meningkat 2.000 persen dibanding 1996. Begitu juga perusahaan Unilever yang sahamnya tumbuh 1.800 persen. dalam 6 tahun saham Bank Mandiri naik 1.600 persen.

Harga saham selalu bergerak fluktuatif tergantung pada penawaran dan permintaan, cenderung naik apabila terjadi kelebihan permintaan dan menurun apabila terjadi kelebihan penawaran. Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Semakin

banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan menaikkan harga saham emiten tersebut. Harga saham yang meningkat, memang yang diharapkan oleh para investor, tapi apabila harga saham meningkat terus menerus belum tentu baik, karena mungkin itu ada masalah portofolio dan menyebabkan harga saham tidak *marketable*. Harga saham yang mahal tidak akan diminati oleh para investor karena kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi itu terbatas (Purba, 2017).

Husnan (2005) mengemukakan bahwa nilai (*value*) sebuah saham akan mempengaruhi harganya. Pedoman dalam membeli atau menjual (menganalisis) saham di pasar, yaitu: (1) Apabila nilai intrinsik lebih besar daripada harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued*. (2) Apabila nilai intrinsik lebih kecil daripada harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued*. (3) Apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Kenaikan atau penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru yang mempengaruhi harga saham, kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya (Hartono, 2008)

Dengan kemajuan teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang besar. Perusahaan-perusahaan besar dapat mendaftarkan perusahaannya pada pasar modal untuk mendapatkan dana guna meningkatkan kegiatan bisnisnya dengan menjual sahamnya kepada investor. Saham adalah sebuah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dan dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang

terbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan (Hermuningsih, 2012). Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham juga akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2015).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Permatasari (2015) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi maka harga saham juga ikut tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan modal dan perusahaan ini berarti ada perkembangan dan aktivitas untuk kedepannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on Equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan

(Mardiyanto, 2009).. Menurut Rizal dan Permatasari (2015) melakukan penelitian dan menemukan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar nilai *Return on Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return on Equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Qoribulloh (2013) menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* yang berpengaruh negatif dapat disebabkan karena investor melihat nilai *Return on Equity* yang tinggi terkadang dapat membahayakan kondisi perusahaan. Nilai *Return on Equity* yang tinggi belum tentu disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi dapat disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan hutang (modal asing) perusahaan. Hutang yang terlalu besar bisa membahayakan pemilik modal apabila perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya. Kondisi demikian tentu saja tidak disukai oleh investor.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share*. Tandelilin (2001) mengatakan bahwa *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) dalam perdagangan saham *Earning Per Share* sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena *Earning Per Share* merupakan salah satu bentuk rasio keuangan

untuk menilai kinerja perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Darnita (2014) menemukan hal yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu bahwa rasio *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor-faktor terakhir yang digunakan pada penelitian ini dalam mempengaruhi harga saham adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghonio (2017) menunjukkan bahwa *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham dimana saat laba sebelum pajak naik dan total aktiva turun maka *Return on Asset* akan naik, maka besar *Return on Asset* akan naik. Sebaliknya penelitian menurut Darnita (2014) variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang meneliti pengaruh rasio keuangan *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap perubahan harga saham masih belum menemukan hasil yang konsisten. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Permatasari (2015), perbedaan penelitian terletak pada penambahan variabel *Earning Per Share* yang mengacu pada penelitian Dewi (2013) dan *Return On Asset* yang mengacu pada penelitian Ghonio (2017). Perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini menggunakan sampel laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2014 – 2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rizal dan Permatasari (2015) menggunakan sampel laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2009 – 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain *Debt to Equity Ratio*. Menurut penelitian Rizal dan Permatasari (2015) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan peneliti Sari (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Return on Equity*. Menurut penelitian Rizal dan Permatasari (2015) *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, menurut penelitian Darnita (2014) menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Earning Per Share*. Menurut penelitian Dewi dan Suaryana (2013) *Earning Per Share* sangat berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian dari Darnita (2014) menunjukkan bahwa rasio *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terakhir faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Return On Asset*. Penelitian Nurmalasari (2008) menunjukkan bahwa *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Darnita (2014) menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan research problem diatas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh perubahan harga saham?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap perubahan harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendasarkan pada rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* perubahan harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap perubahan harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap perubahan harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang akuntansi keuangan, khususnya pengungkapan perubahan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi bahan acuan dalam mengambil keputusan dan mengelola perusahaan dengan baik. Agar kedepannya perusahaan bisa menghasilkan suatu kinerja yang baik dan bisa meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai bahan acuan untuk pembuatan keputusan investasi.